BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini bangsa Indonesia dihadapkan pada era globalisasi yang ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan dilengkapi dengan teknologi yang modern. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat baik secara moral maupun spiritual, namun fenomena kehidupan sekarang pemerosotan moral semakin Nampak terwujud pada kehidupan masyarakat yang semakin jauh dari nilai-nilai akhlak bahkan kehidupan anakpun cukup mengkhawatirkan bagi kalangan orang tua maupun masyarakat.

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pasal 3 yang dinyatakan bahwa:

> Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik dengan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Berdasarkan rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut maka diselenggarakan pendidikan yang diharapkan mampu menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas, mampu mengimbangi lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

[1]Undang-undang No 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 75

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu diimbangi dengan kesiapan diri secara islami. Kehidupan yang islami harus didasari dengan pendidikan akhlak. Keberadaan pendidikan akhlak tidak akan mungkin dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakat. Dengan kata lain bahwa pendidikan akhlak hendaknya selalu ada dalam setiap kepribadian seseorang sehingga benar-benar menjadi bagian dalam kehidupannya bahkan menjadi pengendali diri.

Akhlak merupakan norma-norma yang mengatur hubungan manusia, baik hubungan kepada Allah Swt maupun sesama manusia dan lingkungan alam sekitar. Dengan demikian akhlak juga menentukan derajat manusia dalam kehidupan masyarakat.[2]

Inti ajaran islam adalah menyempurnakan akhlak manusia, seperti yang dijelaskan Allah Swt pada surah al-ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa di utusnya nabi Muhammad Saw sebagai teladan umatnya karena keluhuran akhlak, dalam diri beliau telah ada teladan yang baik yang patut kita tiru agar menjadi seseorang yang berakhlak mulia.

Akhlak yang baik adalah cerminan baiknya akidah dan syariah yang diyakini seseorang. Buruknya akhlak merupakan indikasi buruknya pemahaman seseorang terhadap akidah dan syariah.Akhlak adalah buah dari ibadah.

---

[2]Fuaduddin TM, *Pengasuh Anak Dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: The Asia Foudation, 1999), cet ke- 1, h. 19.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadistnya:

عَنْ ماَ لِكٍ عَنْ اَبْى هُرَ يْرَةَ رَضِى الله عَنهُ اَنَّ رَسُوْلُ الله صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قال اِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُ تَمِّمَ مَكَارِمَ اْ لأَخْلاَقِ (رواه احمد)

Islam sangat menaruh perhatian penting terhadap pembinaan jiwa akhlak, perhatian Islam terhadap jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang selanjutnya menghasilkan kebajikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.[3]

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Pendidikan akhlak yang ditempuh Islam adalah menggunakan cara atau sistem yang integrated, yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak.

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan. Sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan tidak cukup hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan kerjakan itu.

Guru adalah profesi di mana seseorang menanamkan nila-nilai kebajikan ke dalam jiwa manusia. Lebih dari itu, guru adalah sosok mulia. Seseorang yang berdiri di depan dalam teladan tutur kata dan tingkah laku, yang dipundaknya

---

[3]Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim, (Terj) Moh Rifai'I dari Judul Asli Khuluq al Muslim*,(Semarang: Wicaksana,1993),Cet.IV, hlm. 13

melekat tugas sangat mulia menciptakan sebuah generasi yang sempurna. Bisa dibayangkan, betapa berat tugas guru dan betapa besar perannya. Peran guru adalah kombinasi dari peran orang tua, pendidik, pengajar, pembina, penilai dan pemelihara.[4]

Guru Sebagai figur sentral dalam pendidikan, haruslah dapat diteladani akhlaknya di samping kemampuan keilmuan dan akademisnya. Selain itu, guru haruslah mempunyai tanggung jawab dan keagamaan untuk mendidik anak didiknya menjadi orang yang berilmu dan berakhlak.[5]

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Imam Al-Ghazali menganjuran agar akhlak diajarkan yaitu cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.[6]

Melihat kenyataan sekarang generasi muda dan para pelajar kita dari tingkat pendidikan dasar sampai tingkat atas bahkan perguruan tinggi, banyak tingkah laku mereka yang sudah melanggar norma sosial kemasyarakatan maupun norma agama seperti minum-minuman keras, memakai narkoba, pergaulan bebas, tawuran antar pelajar, tidak hormat kepada orang yang lebih tua dan dalam lingkungan sekolah sering kita jumpai anak yang sering terlambat kesekolah,

---

[4]Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), h. 20-21

[5] Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006) h. 7

[6]Imam Al-Ghazali, *Kitab al arba'in fi ushul al din,* (Kairo: Maktabah Alhindi, t.t), hlm.190-191.

sering bolos dan sebagainya semua itu menunjukkan penurunan nilai akhlak dikalangan generasi muda dan pelajar kita.

Akhlak merupakan hal yang yang sangat penting bagi manusia sebagai penuntun untuk menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.Terlebih lagi ketika anak berada pada jenjang pendidikan menengah. Pada saat ini anak berada pada usia transisi dari anak-anak ke usia dewasa, yaitu masa yang dianggap sebagai periode sensitif yang memiliki pengaruh sangat besar bagi kehidupan individu.[7]

Mts Negeri 2 Gambut ini berusaha untuk menjadikan peserta didik agar berguna bagi agama dan bangsa. salah satu usaha yang menunjang untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan melaksanakan pembinaan akhlak.

Berdasarkan pengamatan penulis, karena minimnya keberadaan sekolah Madrasah Tsanawiyah di lingkungan sekitar, dan lebih banyak berdiri sekolah umum seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang minim dalam pengajaran pendidikan agama islam, terutama pada pengajaran akhlak, sehingga masih banyak terlihat siswa dari Madrasah Tsanawiyah yang terpengaruh dengan siswa di SMP yang sebagiannya tergolong bebas dalam akhlaknya, sehingga perlu adanya penelitian lebih mendalam tentang pembinaan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut.

Dari latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan mendalam tentang bagaimana usaha guru dan langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru dalam proses membina akhlak di sekolah dengan

---

[7]Zulkifli L., *Psikologi perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). h. 63

mengadakan penelitian ilmiah dengan judul "PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 GAMBUT".

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman mengenai istilah yang terdapat pada judul diatas, maka penulis merasa perlu membuat penegasan judul sebagai berikut:

a. Pembinaan berasal dari kata "bina" yang berarti membangun, memperbaharui, atau proses. jadi, pembinaan dapat diartikan proses dalam membangun, memperbaharui atau memperbaiki tingkah laku seseorang melalui bimbingan sehingga memiliki kepribadian yang sehat, akhlak yang terpuji. Membina di sini maksudnya ialah membimbing, mengajak anak didik kepada jalan kebaikan, baik berupa keagamaan, keteladanan, pembiasaan, dorongan, serta arahan.
b. Akhlak ialah "suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang darinya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses, pemikiran, pertimbangan dan penelitian."[8] Yang di maksud dengan akhlak disini ialah sikap mental/watak, terjabarkan dalam bentuk berfikir, berbicara, bertingkah laku sopan/tidak yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.
c. Peserta Didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat

[8]Dewan Ensklopedi islam jilid 1, (jakarta; ichtar baru van hoove 1997) h,102

melaksanakan tugasnya sebagai makhluk tuhan, sebagai warga Negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu[9]

d. Madrasah Tsanawiyah adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengelolaannya dilakukan oleh departemen agama.

Pembinaan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negri 2 Gambut yang penulis maksud disini adalah usaha guru dalam membina peserta didik dan apa saja langkah-langkah guru dalam proses pembinaan akhlak siswa baik berupa pengarahan, bimbingan, dan pengawasan agar terbentuk akhlak mulia pada diri siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang permasalahan yang telah di tulis diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya adalah :

1. Bagaimana Usaha guru dalam pembinaan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut?
2. Apa saja Langkah-langkah guru dalam proses pembinaan akhlak di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut?

D. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat pentingnya pembinaan akhlak dalam membentuk manusia yang berkepribadian mulia.

[9] Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2001), h. 251.

2. Masalah akhlak adalah masalah yang sangat urgen karena peradaban suatu bangsa akan lebih baik jika akhlak para pemimpinnya juga baik oleh sebab itu maka untuk memperbaiki itu semua haruslah disinergikan permasalahan akhlak.
3. Akhlak merupakan lambang kualitas seorang manusia, masyarakat dan umat.
4. Mengingat MTsN Negeri 2 Gambut adalah lembaga pendidikan yang bersifat keagamaan maka masalah akhlak perlu diperhatikan karena pembiasaan pada masa-masa transisi dari anak-anak ke usia dewasa akan berdampak pada kehidupan sehari-hari.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Usaha guru dalam pembinaan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah guru dalam proses pembinaan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut.

F. Signifikan penelitian

1. Sebagai bahan informasi dan masukan untuk membantu dalam pembinaan akhlak terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan informasi bagi peneliti berikutnya secara lebih luas dan mendalam terhadap permasalahan yang sama.

3. Kiranya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dalam rangka untuk memperkaya khazanah perpustakaan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Telaah Pustaka

Setelah penulis melakukan telaah pustaka, terhadap skripsi terdahulu, mengenai, penulis menemukan judul yang hampir serupa namun berbeda dalam rumusan permasalahan, pembahasan, dan lokasi penelitian.

Wahidah (NIM: 0521216740) Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2007 dalam skripsinya yang berjudul "Pembinaan Akhlak Anak Pada SMP Negri 8 Banjarbaru". Kesimpulan dalam pembahasan ini yakni Bahwa SMPN Negeri 8 Banjarbaru didalam pembinaan akhlak anak melaksanakan kegiatan berupa pembacaan istigfar dan fatihah 4, membaca surah yasin, shalat zuhur berjamaah, kuliah tujuh menit, infaq, pesantren kilat, memberikan keteladanan, lomba-lomba keislaman, peringatan keislaman, peringatan hari besar islam, Dari semua kegiatan yang dilaksanakan di SMPN Negeri 8 Banjarbaru sebagian besar anak melaksanakan kegiatan tersebut, hanya sebagian kecil saja yang kadang-kadang melaksanakannya.

Hasanah Fauziah (NIM: 0612174350) Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2011, dalam skripsinya yang berjudul "Pembinaan Akhlak di Istana Anak Yatim Darul Azhar di Kecamatan Simpang Empat Tanah Bumbu". Kesimpulan dalam pembahasan ini yakni Pembinaan akhlak yang dilaksanakan ustadz/ustadzah di istana anak yatim Darul Azhar di kecamatan simpang empat kabupaten tanah bumbu dilaksanakan dengan metode

keteladanan, nasehat, pembiasaan, hadiah, dan hukuman, pengawasan dan pelaksanaan tata tertib.

Persamaan dari kedua penelitian diatas ini adalah keduanya sama-sama meneliti pembinaan akhlak akan tetapi tempat penelitiannya berbeda, ada yang di panti asuhan dan di sekolah menengah pertama. Dan dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan menyajikan data secara deskriptif dalam bentuk uraian-uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari beberapa responden maupun informan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan documenter.

Perbedaan dari kedua penelitian diatas penelitian yang pertama menggunakan beberapa metode seperti pembinaan akhlak yang dilaksanakan di istana anak yatim Darul Azhar di kecamatan simpang empat kabupaten tanah bumbu dilaksanakan dengan metode keteladanan, nasehat, pembiasaan, hadiah, dan hukuman. Pembinaan Akhlak Siswa SMPN Negri 8 Banjarbaru melaksanakan kegiatan kegiatan berupa pembacaan istigfar dan fatihah 4, membaca surah yasin, shalat zuhur berjamaah, kuliah tujuh menit, infaq, pesantren kilat, memberikan keteladanan, lomba-lomba keislaman, peringatan keislaman, peringatan hari besar islam.

Adapun di dalam penelitian ini yaitu mengenai Usaha guru dalam membina akhlak siswa dan langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru sebagai penanggung jawab dalam proses pembinaan akhlak siswa dan faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan akhlak di lokasi penelitian.

H. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, Bab yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikan penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II Pengertian Pembinaan Akhlak, Tujuan Pembinaan Akhlak, Dasar-dasar pembinaan akhlak, Metode Pembinaan akhlak, langkah-langkah pembinaan akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber penelitian, teknik pengolahan dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, Penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.